

ANALISIS KESULITAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH JONGAYA

Feby Rezky Awaliyah¹, Aco Karumpa², Muhammad Saeful³

^{1,2,3} Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ febyrezkyawaliyah@gmail.com, ² aco@unismuh.ac.id,

³ muhammadsaeful@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Writing is one of the important language skills that must be mastered by elementary school students, especially in writing effective sentences. However, in practice many students still experience difficulties in constructing sentences that follow the rules of the Indonesian language. This study aims to analyze the difficulties in writing effective sentences among third grade students of SD Muhammadiyah Jongaya. This research used a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the third grade students of SD Muhammadiyah Jongaya, with the class teacher as an additional informant. Data were collected through observation, writing tests, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed qualitatively to describe the forms of difficulties experienced by students in writing effective sentences. The results of the study indicate that third grade students of SD Muhammadiyah Jongaya experience several difficulties in writing effective sentences, including difficulties in the use of spelling and punctuation, selecting appropriate words, arranging sentence structure, and developing ideas into complete and clear sentences. The factors causing these difficulties include limited vocabulary, lack of understanding of language rules, and limited continuous writing practice. Therefore, more varied and continuous learning efforts are needed to improve students' writing skills in constructing effective sentences.

Keywords: *Writing Difficulties, Effective Sentences, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam menulis kalimat efektif. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jongaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian kualitatif terdiri atas siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jongaya, dengan informan tambahan yaitu guru Kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jongaya mengalami beberapa kesulitan dalam menulis kalimat efektif, antara lain kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilahan kata yang tepat, penyusunan struktur kalimat, serta pengembangan ide menjadi

kalimat yang utuh dan jelas. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, serta minimnya latihan menulis yang berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih variatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat.

Kata Kunci: Kesulitan Menulis, Kalimat Efektif, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, maupun keinginan kepada orang lain. Di dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi medium utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, sangat diperlukan oleh peserta didik sejak dini.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide secara runtut, jelas, dan efektif.

Dalam perspektif Islam, proses belajar, termasuk menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis, merupakan bagian dari ikhtiar yang bernilai ibadah. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, yang menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan menulis sebagai jalan memperoleh ilmu pengetahuan, serta mengajarkan bahwa kemampuan literasi diperoleh melalui proses belajar yang bertahap.

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surah Al-'Alaq ayat 1–5 menunjukkan bahwa kegiatan

membaca dan menulis merupakan perintah Allah kepada manusia sejak wahyu pertama diturunkan. Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui pena, yang berarti proses belajar, termasuk menulis, merupakan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menjadi landasan bahwa kemampuan menulis, termasuk menulis kalimat efektif, adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan bertahap. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kalimat efektif merupakan bagian dari proses belajar, sehingga membutuhkan bimbingan, strategi pembelajaran yang tepat, dan penguatan literasi untuk membantu mereka berkembang. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta kemampuan menuangkan ide secara sistematis. Di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai siswa sebagai bekal untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa adalah menulis kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis secara jelas, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui kalimat efektif, siswa dapat menulis dengan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai tujuan komunikasi. Kemampuan menulis kalimat efektif juga menjadi dasar bagi keterampilan menulis lainnya, seperti menulis karangan, surat, laporan, maupun karya tulis sederhana.

Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Banyak siswa yang belum mampu menulis kalimat dengan struktur yang benar, penggunaan ejaan yang tepat, maupun pemilihan kata yang sesuai konteks. Permasalahan ini sering muncul karena menulis dianggap sulit dan membutuhkan waktu serta

latihan yang intensif. Selain itu, kegiatan menulis sering kali kurang mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran di kelas. Guru lebih banyak menekankan aspek membaca dan berbicara, sementara menulis sering dilakukan hanya sebagai pelengkap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Jongaya ditemukan bahwa sebagian besar siswa Kelas III masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut terlihat dari hasil tugas menulis siswa yang belum runtut, banyak terjadi pengulangan kata, penggunaan tanda baca yang keliru, serta kesalahan dalam struktur kalimat. Selain itu, siswa juga cenderung kurang memahami hubungan antar kalimat sehingga tulisan mereka tampak tidak padu dan sulit dipahami.

Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya motivasi dan minat belajar, serta kurangnya kebiasaan menulis. Sementara faktor eksternal meliputi kurangnya

perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta strategi pembelajaran guru yang belum bervariasi dan menarik. Akibatnya, siswa kesulitan menulis kalimat efektif karena kurangnya latihan menulis yang sistematis serta kurangnya umpan balik yang membangun dari guru.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif perlu mendapatkan perhatian serius dari guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Apalagi, kemampuan menulis bukan hanya aspek bahasa semata, tetapi juga merupakan sarana berpikir kritis dan alat untuk mengorganisasi pengetahuan. Siswa yang terampil menulis biasanya memiliki kemampuan berpikir runtut dan mampu menyusun argumen dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis, terutama dalam aspek menulis kalimat efektif, merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil observasi peneliti sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. (Hulwah & Mubarak, 2022) menemukan bahwa kesulitan

siswa dalam menulis disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata, serta minimnya kesempatan menulis di sekolah. Sementara itu, (Ardian, 2017) menekankan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif sangat dipengaruhi oleh penguasaan struktur sintaksis, penggunaan diksi, dan kohesi antarkalimat. Sedangkan menurut (Musdolifah dkk., 2023), salah satu penyebab utama kelemahan menulis siswa adalah kurangnya latihan menulis yang terarah dan umpan balik dari guru yang belum optimal..

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori sebelumnya mengenai kesulitan belajar menulis dan menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran menulis yang efektif di sekolah dasar. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa menulis kalimat efektif. Dengan mengetahui bentuk dan penyebab kesulitan

siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi bagi sekolah dan dunia pendidikan secara umum. Keterampilan menulis kalimat efektif bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup (*life skill*) yang penting di era literasi saat ini. Siswa yang mampu menulis dengan efektif akan lebih mudah mengekspresikan gagasan dan memahami informasi tertulis dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis efektif di sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membentuk generasi literat yang berpikir kritis dan komunikatif.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Jongaya” dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan menulis kalimat efektif yang dialami siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta memberikan gambaran solusi yang dapat diterapkan guru dalam

pembelajaran menulis di sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan kemampuan menulis siswa sehingga dapat menjadi dasar bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Jongaya yang beralamat di Jalan Mappaodang II No. 17, Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif, terutama dalam penyusunan struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata, informasi, serta

hasil tulisan siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, serta hasil tulisan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, catatan hasil belajar siswa, buku teks Bahasa Indonesia, serta literatur yang berkaitan dengan teori menulis dan kalimat efektif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia kelas III sebagai informan kunci dan siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Dari total 13 siswa dipilih 5 siswa yang memiliki kemampuan menulis berbeda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama

yang dibantu dengan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tes tertulis, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Jongaya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menulis kalimat sederhana, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, runtut,

dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti instruksi pembelajaran, tetapi sebagian besar masih kesulitan mengidentifikasi dan memperbaiki kalimat yang tidak efektif. Kesulitan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan struktur kalimat, pemilihan kata, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Beberapa siswa juga masih kurang percaya diri dan membutuhkan bimbingan guru saat menulis kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kesulitan utama siswa terletak pada penggunaan tanda baca dan penyusunan kalimat yang tepat. Guru juga menyatakan bahwa motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesulitan. Siswa dengan kesulitan tinggi mengalami hambatan dalam memilih kata dan menyusun kalimat, sedangkan siswa dengan kesulitan sedang dan rendah menunjukkan kemampuan yang lebih baik namun tetap memerlukan latihan dan bimbingan dari guru.

Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif berada pada tingkat yang bervariasi. Dari 11 siswa yang mengikuti tes, satu siswa berada pada kategori kesulitan rendah, empat siswa pada kategori kesulitan sedang, dan enam siswa pada kategori kesulitan tinggi. Kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi ketidaklengkapan struktur kalimat, penggunaan kata yang kurang tepat, kesalahan huruf kapital dan tanda baca, serta kalimat yang belum jelas dan kurang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kosakata, pemahaman struktur kalimat yang belum optimal, serta kurangnya latihan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, pemberian latihan secara bertahap, serta pendampingan guru agar kemampuan menulis kalimat efektif siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes menulis yang

dilakukan pada peserta didik Kelas III, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuangkan ide kedalam bentuk tulisan sederhana. Namun demikian, kemampuan mereka dalam menyusun kalimat efektif masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya kesalahan dalam penggunaan tanda baca, pemilahan kata, serta penyusunan struktur kalimat yang belum jelas dan runtut. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kesulitan yang paling sering dialami siswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan memilih kata yang tepat ketika menulis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dialami peserta didik bukan terletak pada kemampuan menghasilkan ide, melainkan pada keterampilan mengolah ide tersebut menjadi kalimat yang efektif. Hal ini sejalan pendapat Bangun (2023) yang menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan merangkai kata,

tetapi merupakan proses mental yang melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, serta pemahaman struktur bahasa. Dengan demikian, kesulitan yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mengorganisasi gagasan dan menyusunnya kedalam kalimat yang tepat masih berada pada tahap awal perkembangan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat yang ditulis siswa belum memenuhi kriteria kalimat efektif. Menurut Musdolifah ddk. (2023), kalimat efektif harus memenuhi unsur kejelasan, kepaduan, kelogisan, serta ketepatan penggunaan ejaan. Namun dalam penelitian ini, beberapa kalimat yang ditulis siswa masih menunjukkan ketidakjelasan makna dan kurangnya kepaduan antarunsur kalimat. Hal ini menyebabkan kalimat yang dihasilkan terkadang menimbulkan makna ganda atau sulit dipahami.

Jika ditinjau dari aspek perkembangan kognitif, kesulitan tersebut dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Peserta didik Kelas III berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap

di mana anak lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata dan kontekstual. Sementara itu, konsep kalimat efektif menuntut pemahaman terhadap struktur bahasa dan fungsi tanda baca yang bersifat lebih abstrak. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan contoh yang konkret, latihan yang berulang, serta bimbingan langsung dari guru agar mampu menyusun kalimat secara lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan yang paling dominan dialami siswa adalah penggunaan tanda baca. Banyak siswa menulis kalimat tanpa menggunakan tanda titik, koma, maupun huruf kapital secara tepat. Menurut Ardian (2017), penggunaan tanda baca merupakan bagian dari aspek mekanik dalam keterampilan menulis yang sering terjadi menjadi sumber kesalahan pada siswa sekolah dasar. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca dapat memengaruhi kejelasan makna kalimat sehingga tulisan menjadi kurang efektif.

Selain faktor kebahasaan, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis.

Dari sisi strategi pembelajaran, guru lebih sering menggunakan buku pelajaran dan papan tulis sebagai media utama dalam pembelajaran menulis. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media visual seperti gambar atau kartu. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa memahami konsep kalimat secara lebih konkret serta meningkatkan minat mereka dalam kegiatan menulis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

pembelajaran menulis kalimat efektif perlu dirancang secara bertahap dan kontekstual, serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar kemampuan menulis peserta didik dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan peserta didik Kelas III dalam menulis kalimat efektif masih berada pada tahap berkembang. Sebagian besar peserta didik telah mampu menulis kalimat sederhana, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip keefektifan bahasa. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi penggunaan tanda baca yang belum tepat, pemilihan kata yang kurang sesuai, serta penyusunan struktur kalimat yang belum jelas dan ringkas. Kesulitan tersebut bervariasi, mulai dari tingkat tinggi, sedang, hingga rendah.

Faktor-faktor memengaruhi kesulitan menulis kalimat efektif meliputi aspek kognitif peserta didik, motivasi belajar, serta strategi pembelajaran dan penggunaan media oleh guru. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika pembelajaran disertai

motivasi dan penggunaan media yang bervariasi seperti gambar atau kartu kalimat. Dengan demikian, pengembangan kemampuan menulis kalimat efektif memerlukan pembelajaran yang terarah, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, M. I. (2017). Analisis Ketidakefektifan Kalimat Dalam Karangan Siswa Hasil Pembelajaran Menulis Petunjuk Di SMP 3 Kedungwuni. *LingTera*, 4(2), 63–76.
- Bangun, H. B. (2023). *Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan TP 2022/2023*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Hulwah, B., & Mubarak, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 60–67.
- Musdolifah, Ari et al. (2023). "Edukasi Kalimat Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan." *Abdimas Universal* 5(2): 297–304.